

**TANAMAN KEDELAI SEBAGAI SUMBER IDE
DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK
UNTUK KAIN PANJANG**



Apriliya Nur Muti'ah

NIM 1111630022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

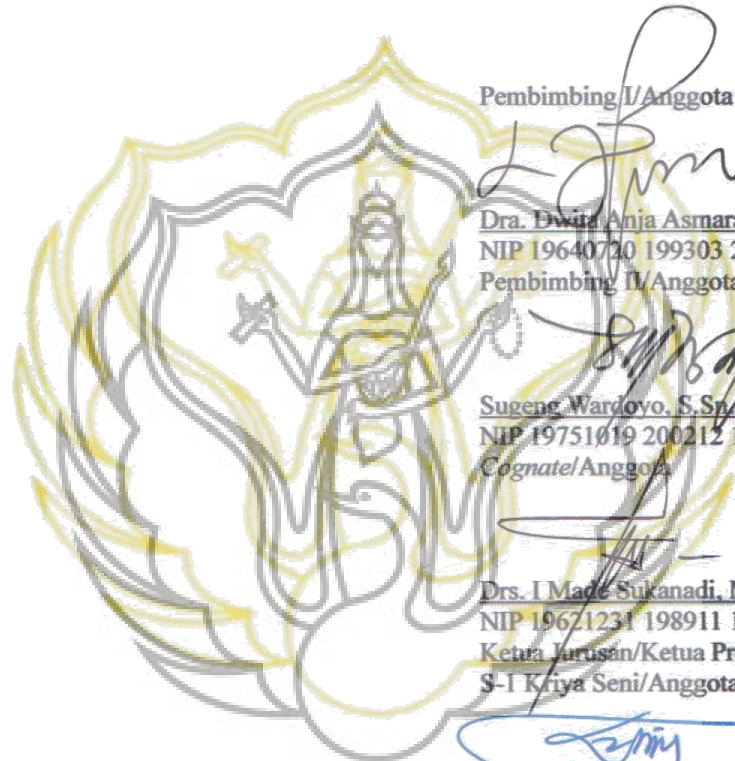
**TANAMAN KEDELAI SEBAGAI SUMBER IDE
DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK
UNTUK KAIN PANJANG**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2015**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

TANAMAN KEDELAI SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK KAIN PANJANG diajukan oleh Apriliya Nur Muti'ah, NIM 1111630022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juli 2015



Pembimbing I/Anggota

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP 19640720 199303 2 001

Pembimbing II/Anggota

Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003

Cognate/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

NIP 19671231 198911 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.

NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan
Kepada Allah SWT yang maha besar
dan Rosululloh SAW penuntun ummat
untuk ayah dan ibu tersayang
yang selalu memberikan dukungan kepada saya
berupa doa, kasih sayang, nasehat, bimbingan dan motifasi
baik spiritual maupun material.*

*Untuk almarhumah ibunda tercinta
yang selalu ada dalam setiap do'a
Untuk kakak, adik dan nenek saya yang baik hati
Untuk seseorang
yang selalu berada dalam mimpi dan harapan.
serta teman-teman yang telah membantu saya.*



MOTTO

BERADALAH DI TEMPAT DIMANA KITA BISA BERKEMBANG,

AGAR KITA BISA TERBANG TINGGI BAGAI SANG MERPATI

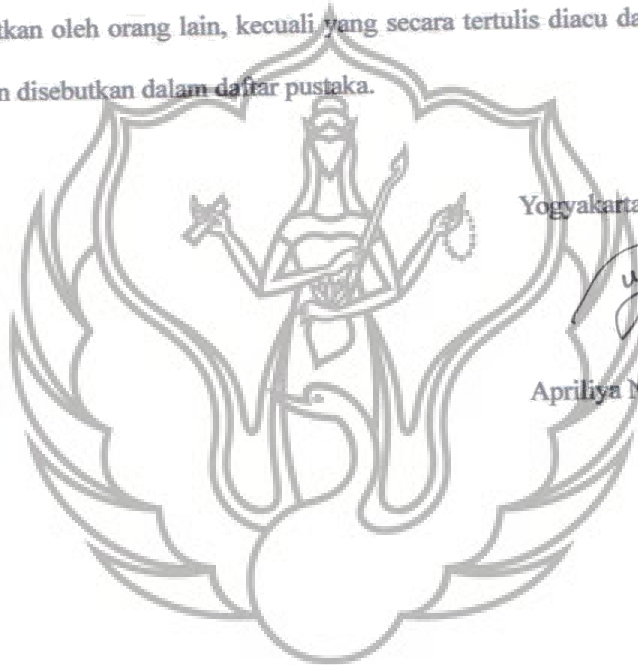
PUTIH, SUCI DAN TERBANG TINGGI

UNTUK MERAIH MIMPI



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 1 Juli 2015

Apriyana Nur Muti'ah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan sedemikian rupa, karya Tugas Akhir ini berjudul, ” TANAMAN KEDELAI SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK KAIN PANJANG ” merupakan sebuah langkah untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis memilih tanaman bahan pangan yaitu Tanaman Kedelai sebagai sumber ide dalam penciptaan karyanya. Dengan menghargai alam serta pengalaman yang dimiliki, maka akan dapat memberikan persembahan karya seni terbaiknya.

Penulis menyadari bahwa tugas ini jauh dari kesempurnaan, seperti yang diharapkan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa
3. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., dosen pembimbing 1.
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., dosen pembimbing II.
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., *cognate* atau dosen penguji ahli.
7. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., dosen wali.
8. Bapak dan Ibu yang selama ini telah mendukung pembuatan karya ini baik

materi maupun doanya.

9. Keluarga besar Rumah Industri Batik Plentong.

10. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terciptanya karya seni ini.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan insan sang seniman, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2015



Apriliya Nur Muti'ah
Apriliya Nur Muti'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
INTISARI (ABSTRAK).....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	15

BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan.....	25
B. Analisis.....	37
C. Rancangan Karya.....	39
D. Proses Pewujudan	
1. Bahan dan Alat.....	44
2. Teknik Pengerjaan.....	52
3. Tahap Pewujudan.....	60
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	64

BAB IV. Tinjauan Karya

A. Tinjauan Umum.....	69
B. Tinjauan Khusus.....	71

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....	89
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

A. Biodata (CV).....	93
B. Foto Poster Pameran.....	96
C. Buku Tamu.....	97
D. Foto Situasi Pameran.....	98
E. Katalog.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Skema Perkembangan Bunga Kedelai menjadi Buah.....	11
Gambar 02. Skema Tanaman Kedelai.....	13
Gambar 03. Batik Pesisiran Cirebon “Motif Awan Mega Mendung”.....	25
Gambar 04. Batik Pedalaman.....	26
Gambar 05. Batik Tradisional Motif Sido Mukti.....	26
Gambar 06. Batik Tradisonal Sekar Jagad Garut.....	27
Gambar 07. Batik Kontemporer.....	28
Gambar 08. Batik Tulis Karya Pameran, Firta Firta Kumalasari.....	28
Gambar 09. Polong Kedelai Hijau.....	29
Gambar 10. Tanaman kedelai hitam.....	29
Gambar 11. Biji kedelai putih.....	30
Gambar 12. Tanaman kedelai putih.....	31
Gambar 13. Biji kedelai hijau.....	31
Gambar 14. Tanaman kedelai hijau.....	32
Gambar 15. Polong Kedelai.....	33
Gambar 16. Tanaman kedelai.....	33
Gambar 17. Tanaman kedelai.....	34
Gambar 18. Tanaman kedelai.....	35
Gambar 19. Akar kedelai.....	36
Gambar 20. Sketsa alternatif 1.....	39
Gambar 21. Sketsa alternatif 2.....	39
Gambar 22. Sketsa karya ke 1.....	40

Gambar 23. Sketsa karya ke 2.....	40
Gambar 24. Sketsa karya ke 3.....	41
Gambar 25. Sketsa karya ke 4.....	41
Gambar 26. Sketsa karya ke 5.....	42
Gambar 27. Sketsa karya ke 6.....	42
Gambar 28. Sketsa karya ke 7.....	43
Gambar 29. Sketsa karya ke 8.....	43
Gambar 30. Kain Katun Primisima.....	44
Gambar 31. Lilin atau Malam Batik.....	44
Gambar 32. Bahan- Bahan Pembuatan Malam Batik.....	45
Gambar 33. Pewarna Napthol, Indigosol dan Garam (zat pengikat) yang Berupa Bubuk Tersimpan di Toples.....	46
Gambar 34. TRO sebagai Campuran untuk Pewarnaan Napthol.....	46
Gambar 35. Kostik sebagai Campuran untuk Pewarnaan Napthol.....	47
Gambar 36. Pewarna Indigosol untuk Colet Tersimpan dalam Toples.....	47
Gambar 37. HCL.....	48
Gambar 38. Nitrit.....	48
Gambar 39. Alat Desain.....	49
Gambar 40. Meja Pola.....	49
Gambar 41. (a) dan (b). Alat Pembatikan.....	50
Gambar 42. Tempat dan Alat Pewarnaan.....	51
Gambar 43. (a), (b) dan (c). Tempat dan Alat Pelorodan.....	52
Gambar 44. Proses Merendam Kain.....	52

Gambar 45. (a) dan (b). Proses Memola.....	53
Gambar 46. Proses Nglowong.....	54
Gambar 47. (a) dan (b). Proses Medel.....	55
Gambar 48. Proses Pewarnaan Colet.....	56
Gambar 49. Proses Pengikatan Warna pada HCL dengan nitrit Setelah Pencoletan.....	56
Gambar 50. (a) dan (b). Proses Nembok.....	57
Gambar 51. Proses Mbironi.....	57
Gambar 52. Proses Riningan.....	58
Gambar 53. Proses Pelorodan.....	59
Gambar 54. Karya Tugas Akhir ke 1.....	72
Gambar 55. Karya Tugas Akhir ke 2.....	74
Gambar 56. Karya Tugas Akhir ke 3.....	76
Gambar 57. Karya Tugas Akhir ke 4.....	78
Gambar 58. Karya Tugas Akhir ke 5.....	80
Gambar 59. Karya Tugas Akhir ke 6.....	82
Gambar 60. Karya Tugas Akhir ke 7.....	83
Gambar 61. Karya Tugas Akhir ke 8.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Resep Warna Celup dari Penciptaan Karya Batik.....	62
Tabel 2. Resep Warna Colet dari Penciptaan Karya Batik.....	63
Tabel 3. Kebutuhan Biaya Karya 1: “Sandang, Pangan dan Papan”	64
Tabel 4. Kebutuhan Biaya Karya 2:”Bertahan”	64
Tabel 5. Kebutuhan Biaya Karya 3,”Ruang dan Waktu”	65
Tabel 6. Kebutuhan Biaya Karya 4,”Alam Sekitar”	65
Tabel 7. Kebutuhan Biaya Karya 5,”Berdampingan”	66
Tabel 8. Kebutuhan Biaya Karya 6,”Musim”	66
Tabel 9. Kebutuhan Biaya Karya 7,”Buah Adaptasi”	67
Tabel 10. Kebutuhan Biaya Karya 8,”Keluarga”	67
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya.....	68

INTISARI

Tanaman kedelai sebagai sarana pengungkapan ekspresi, baik dari segi bentuk tanaman yang terlihat unik dengan karakternya, melalui pergerakan bunga menjadi polong, terisi biji bersusun hingga polong mulai membuka. Selanjutnya ketika masih berwarna hijau atau ketika usia muda jika mendapat penyinaran lebih dari dua belas jam maka visual tanaman kedelai tidak berubah warna dan tidak menghasilkan bunga sehingga tidak berbuah sampai layu hingga akhirnya mati. Hal ini mengusik pesona penulis untuk mewujudkannya melalui karya batik. Keunikan dan karakter tanaman kedelai menjadi inspirasi penciptaan karya batik berupa kain panjang. Motif-motif yang tercipta mengandung konsep berupa penghargaan terhadap alam dan ajakan kepada masyarakat untuk memperbaiki pola pikir serta sikap terhadap alam, memulai dari rasa cinta, mencintai, menjaga, menanam dan membudidayakan tanaman kedelai sebagai tanaman pangan yang hidup berdampingan dengan manusia, di sepanjang musim dengan sikap saling beradaptasi untuk menciptakan pertahanan hidup bersama, sehingga tercipta kemanfaatan di antara manusia dengan alam dan muncullah sikap kekeluargaan.

Penciptaan karya kain panjang ini menggunakan media kain primisima dengan teknik batik tulis. Warna-warna yang digunakan adalah naphthol dan indigosol. Hasil pewarnaan indigosol terlihat cerah yang memberi kesan ceria dan semangat, serta warna naphthol yang cenderung berwarna gelap, terlihat berat dan memberi kesan kuat. Pewarnaan tentunya menyesuaikan konsep dan berdasarkan berbagai percobaan.

Karya penulis merupakan wujud dari pengamatan lingkungan sekitar, hasil alam dan perenungan tentang pengalaman untuk selalu diperbaiki, dengan berbagai inovasi dan kreativitas diharapkan mampu berbicara kepada para penikmat seni, memberi wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai apa yang ingin disampaikan penulis. Memberi wacana baru, kontribusi dan alternatif perkembangan mengenai berkarya seni kriya berkarakter yang bernilai kreatif dan inovatif. Karya penulis merupakan wujud dari pengamatan lingkungan sekitar, hasil alam dan perenungan tentang pengalaman untuk selalu diperbaiki.

Kata kunci: Tanaman Kedelai, Batik, Kain Panjang

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia tidak dapat terlepas dari makanan karena selalu membutuhkan energi, agar energi terpenuhi dengan baik maka harus mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak gizi dan menjadikannya sebagai makanan pokok, seperti kedelai yang merupakan salah satu sumber protein, protein yang merupakan sebuah kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan kesehatan dan kehidupannya. Kandungan gizi pada biji kedelai, kandungan protein lebih besar dibandingkan dengan kandungan protein pada daging sehingga cocok dijadikan sebagai bahan baku olah pangan bergizi yang rendah kolesterol. Sumber protein pada kedelai dapat menghambat penuaan dini, mencegah penyakit jantung dan kanker.

Bentuk visual tanaman kedelai terlihat unik, mulai dari adanya bintil-bintil kecil pada akar, proses pergerakan bunga yang berwarna putih, merah muda dan ungu membentuk polong menjadi berwarna hijau hingga terisi biji yang tersimpan bersusun dan polong mulai membuka serta biji-biji siap berjatuh, hal itu akan lebih indah jika divisualisasikan menjadi motif batik. Keunikan lain dari visual tanaman kedelai adalah ketika tanaman kedelai masih muda, masih berwarna hijau, namun mengalami penyinaran lebih dari dua belas jam maka tanaman tidak bisa tua, tidak bisa berubah warna, warna tanaman selalu hijau, bahkan tidak bisa berbunga sehingga tidak menghasilkan polong dan buah.

Keistimewaan tanaman kedelai karena termasuk *tanaman hari pendek* yang dapat dipanen 30 hari setelah tanam. Terdapat bintil-bintil kecil pada akar yang dapat mengikat nitrogen bebas dari N_2 (nitrit) diolah menjadi Nh_3 dan Nh_4 (nitrat) sehingga menghasilkan *bakteri rhizobium* pada akar yang disalurkan ke seluruh sel tanaman yang mengakibatkan kedelai menjadi subur. Bakteri tersebut dapat meningkatkan kesuburan tanah, demikian hasil wawancara dengan seorang dosen dari Perguruan Tinggi Jurusan Penyuluhan Pertanian Yogyakarta, Suharno (25 Maret 2015).

Menelaah di tahun 1992, Indonesia memiliki predikat sebagai negara yang mampu dalam swasembada kedelai dengan budi daya tanaman kedelai seluas lahan 1,6 juta hektar dan bekerja sama dengan instansi penyangga harga yaitu bulog. Seiring berjalannya waktu, penelitian di tahun 2014 menunjukkan bahwa negeri ini hanya menghasilkan 843,1 ribu ton kedelai, itu artinya hanya terhitung 45 persennya dari keseluruhan, dan sisanya yang 55 persen harus impor. Berdasarkan fenomena tersebut, ketua asosiasi petani kedelai Kabupaten Bima, Burhan berpendapat bahwa kegagalan swasembada kedelai disebabkan dari sistem impor kedelai yang tidak dibatasi oleh pemerintah sehingga harga jual kedelai semakin rendah dan minat petani menurun. Pendapat dari Kementerian Pertanian tidak sama dengan Burhan, menurut Kementerian Pertanian kegagalan swasembada salah satunya karena perubahan iklim yang ekstrem di negeri ini, yang menjadikan ketidakpastian panen, demikian penjelasan dalam artikel atau tabloid, Sahabat Petani (2014:14), disaat yang seperti itu, eksistensi seorang seniman dicari, dan dibutuhkan wujud sikap dari pemikirannya yang kritis.

Menciptakan karya batik berupa kain panjang, dengan memilih motif tanaman kedelai sebagai sumber ide, memberi wacana baru kepada masyarakat bahwa tanaman pangan yang merupakan hasil alam seperti kedelai bisa dikomposisikan menjadi motif batik. Melihat karya yang ada, masyarakat menjadi semakin tertarik terhadap tanaman kedelai dan tergugah hatinya untuk melestarikan tanaman kedelai dan batik tentunya.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang seniman tidak akan berhasil jika hanya diam dan tidak belajar dengan mencari tahu, oleh karena itulah pentingnya belajar, dengan memulai dari melihat apa yang ada di alam sekitar dan mencintai alam seisinya, sehingga alam, isi, dan hasilnya mampu menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni, karena alam beserta isinya adalah ciptaan Tuhan, tidak ada yang mampu menandingi karyanya, baik rasa, warna, maupun manfaatnya. Alam menjadi sumber inspirasi terbaik dalam penciptaan karya seni, khususnya batik. Penciptaan karya batik dengan memilih tanaman kedelai sebagai sumber ide tentunya memiliki tujuan dan diharapkan manfaatnya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses kreatif penuangan sumber ide tanaman kedelai hingga menjadi desain motif batik?
2. Bagaimana proses kreatif penciptaan desain motif batik hingga menjadi karya batik berupa kain panjang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan:

- a. Mewujudkan ide dengan tema tanaman kedelai melalui proses penciptaan karya batik berupa kain panjang.
- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai proses pembuatan karya hingga terwujudnya karya batik kain panjang.
- c. Menambah wawasan, pengetahuan dan inspirasi sebagai salah satu pilihan alam proses penciptaan karya seni kriya.

2. Manfaat:

- a. Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses karya seni bagi mahasiswa dan generasi masa mendatang.
- b. Memberikan apresiasi seni kepada masyarakat atas bentuk karya batik berkaitan dengan tema tanaman kedelai.
- c. Semakin menyadari potensi alam seisinya yang memiliki keunikan tertentu sehingga dapat terpenuhinya rasa estetik yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan dalam dunia seni.
- d. Memberi wacana baru kepada masyarakat mengenai nilai yang terkandung didalamnya, tidak sekedar menikmati suatu karya seni, namun masyarakat dapat memperhatikan, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai yang terkandung didalamnya, karena terdapat harapan yang luhur dan tulus dari suatu karya seni agar membawa kebahagiaan, kebaikan dan manfaat bagi pemilik dan penikmatnya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Empiris

“*Empiris*, atau studi berdasarkan percobaan (eksperimental) terutama dilakukan untuk tipe subjek pengetahuan”, demikian penjelasan oleh IGK. Paridjata Westra (1991:3). Berdasarkan pengamatan langsung pada sesuatu yang menjadi sumber inspirasi yaitu tanaman kedelai, pengetahuan yang dimiliki mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan tanaman kedelai baik dari buku, tabloid, internet dan wawancara, serta pengalaman dan percobaan penciptaan motif dan pewarnaan yang pernah dilakukan yang didapatkan pada tugas-tugas yang sebelumnya, memberi kemudahan dalam penciptaan karya tugas akhir ini.

B. Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas mengenai masyarakat modern, yang didalamnya termasuk alam, lingkungan dan manusia, terdapat aktivitas sosial tentang fenomena tindakan, interaksi, konflik dan penyelesaian, John Scott (2012:9,38-40). Menciptakan karya seni merupakan fenomena tindakan yang akan memberi pengaruh baik terhadap perubahan sosial.

c. Pendekatan estetika

Penulis meniru obyek alam untuk penciptaan motif karya batik, karena menurut Plato seni adalah meniru, suatu usaha untuk menciptakan tiruan terhadap bentuk alam, alam semesta yang indah karena memiliki peristiwa

dan tata aturan tertentu, ukuran dan proporsi menimbulkan harmoni yang dapat memunculkan keindahan, A. A. M. Djelantik (1999:103). Adanya penegasan tersebut penulis merasa yakin dengan tema yang dipilih dari keindahan alam yaitu tanaman kedelai, layaknya alam yang memiliki keindahan, karya yang diciptakan akan menambah keindahan alam ini.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan mengacu pada pendapat SP Gustami, yang di dalamnya terdapat tata cara penciptaan karya seni berdasarkan,

”Tiga tahap enam langkah, yaitu (1) eksplorasi, (2) perancangan, dan (3) perwujudan, yang dalam analisisnya didukung sumber dan reverensi, dilanjutkan perumusan ide dasar secara konseptual, kemudian dilakukan perancangan dan pembuatan model sebagai acuan perwujudannya, sehingga pada gilirannya dapat memudahkan evaluasi yang dilakukan”, Gustami (2007:8).

Tahap ekspolarasi yaitu dengan merefleksikan pengalaman pribadi, mengamati sumber ide secara langsung, pengetahuan dari buku, tabloid, internet serta wawancara kepada sumber yang berkompeten dalam bidangnya. Ide dipilih merupakan hasil alam yaitu tanaman kedelai yang patut untuk dilestarikan, terciptalah sebuah konsep yang diangkat oleh penulis yang divisualisasikan melalui karya batik.

Tahap kedua yaitu perancangan, diawali dengan membuat sket motif batik, tema tanaman kedelai dengan menyesuaikan data acuan yang didapatkan, penciptaan sket sebagai gambaran awal mengenai karya yang akan diciptakan dengan menyesuaikan konsep yang ingin disampaikan.

Tahap ketiga yaitu pewujudan karya dengan berbagai teknik yang digunakan yaitu batik tulis dengan riningan di beberapa bagian motif serta pewarnaan gradasi teknik colet dan pencelupan serta pelorodan. Karya yang sudah jadi dievaluasi pada tinjauan khusus masing-masing karya, apakah karya yang diciptakan sudah sesuai dengan konsep penulis atau belum.

